

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis melalui *Literature Review* yang telah dilakukan pada 10 jurnal mengenai Penerapan Terapi Musik Klasik dalam Mengendalikan Marah pada Pasien Risiko Perilaku Kekerasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terapi musik klasik terbukti secara konsisten efektif dalam menurunkan tanda dan gejala marah pada pasien risiko perilaku kekerasan, baik yang diukur melalui uji statistik signifikan ($P < 0,05$) pada desain eksperimental maupun melalui observasi klinis pada studi kasus..
2. Karakteristik intervensi yang paling efektif adalah penggunaan musik klasik (terutama Mozart) atau musik instrumen bertempo lambat (60-80 bpm). Durasi intervensi yang optimal dilakukan selama 15-30 menit dalam satu sesi, yang diberikan secara rutin selama 3 hingga 7 hari berturut-turut untuk mencapai stabilitas emosional.
3. Penerapan terapi musik klasik mampu memberikan dampak fisiologis dan psikologis berupa peningkatan kontrol emosi, penurunan agitasi, dan perbaikan keterampilan koping pasien, sehingga membantu pasien beralih dari perilaku maladaptif ke arah perilaku yang lebih adaptif.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pelayanan Keperawatan

Perawat jiwa di rumah sakit diharapkan dapat menjadikan terapi musik klasik sebagai Standar Prosedur Operasional (SPO) intervensi mandiri keperawatan non-farmakologis. Selain murah dan mudah dilakukan, terapi ini sangat humanis untuk membantu pasien mengontrol marah sebelum atau berdampingan dengan terapi farmakologis.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan keperawatan dapat terus memperbaharui literatur mengenai intervensi berbasis bukti (*Evidence-Based Practice*) terkait terapi komplementer dalam keperawatan jiwa, sehingga mahasiswa memiliki wawasan luas mengenai berbagai metode penanganan pasien RPK selain TAK konvensional.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian primer dengan metode *True Experiment* yang menggunakan kelompok kontrol yang ketat dan jumlah sampel yang lebih besar. Selain itu, perlu diteliti lebih lanjut mengenai efektivitas kombinasi musik klasik dengan terapi kearifan lokal (seperti dzikir atau musik tradisional lembut) untuk memperkaya intervensi keperawatan jiwa di Indonesia.